

## Perbandingan Tingkat Rentabilitas Usaha Pada Koperasi Karyawan "Simpeda Jaya" Bank Pembangunan Daerah (BPD) Kalimantan Timur Pusat Samarinda

**Romadloni**

*Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia Samarinda*

**Ali Setia Budi**

*Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia Samarinda*

### Abstrak

**Tujuan\_** Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat Rentabilitas Usaha Koperasi Karyawan "Simpeda Jaya" Bank Pembangunan Daerah (BPD) Kalimantan Timur di Samarinda dalam rangka meningkatkan keuntungan.

**Desain/Metode\_** Alat analisis dan pengujian hipotesis yang digunakan adalah rumus rentabilitas yang merupakan pencerminan efisien perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya, cara menggunakan tingkat rentabilitas untuk ukuran dari efisien suatu perusahaan merupakan cara yang baik.

**Temuan\_** Usaha untuk memperbesar profit margin dan mempertinggi turnover operating assets, maka rentabilitas ekonomi koperasi meningkat dari 51,69% menjadi 58,05% pada tahun 2014, Sisa hasil usaha Rp.390.442.134,- meningkat menjadi Rp.484.855.072,- pada tahun yang sama.

**Implikasi\_**

**Originalitas\_** Penelitian variabel ini belum pernah dilakukan di Koperasi Karyawan Simpeda Jaya

**Tipe Penelitian\_** Studi Empiris

**Kata Kunci :** Rentabilitas, Keuntungan, BPD

### I. Pendahuluan

Sejarah singkat gerakan koperasi bermula pada abad ke-20 yang pada umumnya merupakan hasil dari usaha yang tidak spontan dan tidak dilakukan oleh orang-orang yang sangat kaya. Koperasi tumbuh dari kalangan rakyat, ketika penderitaan dalam lapangan ekonomi dan sosial yang ditimbulkan oleh sistem kapitalisme semakin memuncak. Beberapa orang yang penghidupannya sederhana dengan kemampuan ekonomi terbatas, terdorong oleh penderitaan dan beban ekonomi yang sama, secara spontan mempersatukan diri untuk menolong dirinya sendiri dan manusia sesamanya. Kewirausahaan koperasi adalah suatu sikap mental positif dalam berusaha secara kooperatif, dengan mengambil prakarsa inovatif serta keberanian mengambil risiko dan berpegang teguh pada prinsip identitas koperasi, dalam mewujudkan terpenuhinya kebutuhan nyata serta peningkatan kesejahteraan bersama. Dari definisi tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa kewirausahaan koperasi merupakan sikap mental positif dalam berusaha secara kooperatif. Tugas utama wirausaha koperasi adalah mengambil prakarsa inovatif, artinya berusaha mencari, menemukan, dan memanfaatkan peluang yang ada demi kepentingan bersama. Kewirausahaan dalam koperasi dapat dilakukan oleh anggota, yang berperan dalam pembangunan koperasi dan katalis, yaitu orang yang peduli terhadap pengembangan koperasi. Usaha perekonomian rakyat merupakan bagian dari kegiatan yang mendukung suatu program pemerintah dalam rangka memberikan lapangan kerja baik di lingkungan masyarakat atau di lembaga swasta atau pemerintah. Koperasi sebagai Lembaga Ekonomi Rakyat yang berwatak sosial, terus makin dikembangkan yang diperkuat dalam rangka menumbuhkan Demokrasi Ekonomi sebagai salah satu landasan bagi terciptanya masyarakat yang berkeadilan sosial. Agar usaha Koperasi dapat dikembangkan, faktor permodalan mempunyai peranan penting dalam perkembangan usaha, baik modal yang berasal dari

dalam maupun dari luar, untuk mempertahankan kelangsungan dan pengembangan usaha koperasi, maka koperasi harus mampu mensejahterakan para anggotanya serta melakukan terobosan-terobosan baru agar dapat menambah permodalan koperasi dapat ditingkatkan. Prinsip koperasi di Indonesia kurang lebih sama dengan prinsip yang diakui dunia internasional dengan adanya sedikit perbedaan, yaitu adanya penjelasan mengenai SHU (Sisa Hasil Usaha).Sehubungan dengan hal tersebut, penulis akan menganalisa masalah yang terjadi pada koperasi, karena berkaitan dengan turunnya tingkat rentabilitas berperan penting dalam meningkatkan usaha koperasi. Agar koperasi suatu badan usaha atau koperasi dapat berjalan dengan lancar, maka hal ini tidak terlepas dari sistem mempertinggi turnover assets..

**II. Kajian Teori**

**2.1 Pembelanjaan**

Pengertian pembelanjaan dari waktu ke waktu mengalami perkembangan pada masa awal, pengertian ini menitik beratkan pada dana, kemudian sesuai dengan perkembangan dunia usaha dikaitkan pada masalah penggunaan dana. Namun jelasnya untuk memberikan pengertian pembelanjaan maka para ahli memberikan pendapatnya masing-masing. Menurut Bambang Riyanto dalam bukunya Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan mengemukakan aktif bahwa : Pembelanjaan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut” (Riyanto, 1995 : 68) . Selanjutnya Lukman Samsudin dalam bukunya manajemen keuangan perusahaan mengatakan bahwa :“ Pembelanjaan adalah merupakan penerapan prinsip-prinsip ekonomi dalam mengelola (to manage) keputusan-keputusan yang menyangkut masalah financial perusahaan “ ( Lukman S, 1993: 24) pembelanjaan itu terdiri dari dua unsur penting :

1. Masalah penarikan modal atau dana.
2. Masalah penggunaan modal atau dana.

**2.2. Modal Kerja**

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai kerja harus memperhitungkan tingkat efisennya. Pendapat dari S. Munawir : “Dana adalah modal kerja, baik dalam arti modal kerja bruto maupun modal kerja netto. Sehingga dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan. Sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan.” ( Munawir, 1993 : 27 ).Sedangkan pengertian modal itu sendiri menurut S. Munawir adalah : “Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal, surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.” ( Munawir, 1993 : 29). Sedangkan dana dalam arti modal kerja mempunyai pengertian yang luas dan operasi sehari-hari, dalam penggunaan modal kerja untuk membelanjai operasi sehari-hari, dalam penggunaan modal kerja perusahaan harus mempergunakan perhitungan-perhitungan paling menguntungkan, dan dengan adanya penambahan modal sangat erat hubungannya dengan kegiatan suatu perusahaan. Dana yang berarti modal kerja atau (Current assets) dengan aktiva lancar (Current liabilities). Sesuai dengan kegiatan perusahaan maka modal kerja merupakan saarana bagi kelancaran kegiatan perusahaan yang pada akhirnya tingkat modal kerja akan berubah sesuai dengan perkembangan suatu perusahaan.

**2.3. Rentabilitas**

Tujuan dari setiap perusahaan adalah mencapai laba maksimum dari penggunaan dana yang ada. Rentabilitas perusahaan menunjukkan hubungan antar laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut efisien atau tidak dalam menggunakan modalnya. Pengertian rentabilitas menurut Bambang Riyanto adalah sebagai berikut. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Adapun rumus Rentabilitasnya sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas : } \frac{L}{M} \times 100 \%$$

Dimana L : Jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu.

M : Modal atau aktiva yang digunakann untuk menghasilkan laba tersebut.

Oleh karena rentabilitas merupakan pencerminan efisien perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya, cara menggunakan tingkat rentabilitas untuk ukuran dari efisien suatu perusahaan merupakan cara yang baik, jadi jelaslah rentabilitas merupakan hal yang penting perusahaan untuk mengukur efisien perusahaannya.

Rehabilitasi pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua macam,

1. Rentabilitas Ekonomis
2. Rentabilitas Modal Sendiri

Rehabilitasi pada dasarnya hanya terletak pada penghitug jumlah modal yang digunakan pada rehabilitasi ekonomis, modal yang digunakan tidak dibedakan apakah modal sendiri atau modal asing. Sedangkan rehabilitasi pada modal sendiri, modal yang digunakan hanya memperhitungkan modal sendiri saja.

Menurut Bambang Riyanto pengertian rentabilitas ekonomis dan rehabilitas modal sendiri adalah, rentabilitas ekonomis adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut Rumusnya adalah :

$$RE = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Sedangkan rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri atau dengan kata lain kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Rumusnya adalah :

$$RMS = \frac{\text{Setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \quad (\text{Bambang Riyanto, 1996 : 57})$$

Sedangkan Bambang Riyanto mengemukakan bahwa tinggi dan rendahnya rentabilitas ekonomis ditentukan oleh dua faktor yaitu :

- a. Profit margin, yaitu perbandingan antara net operating income dengan net sales, perbandingan mana dinyatakan dengan persentase.
- b. Turnover of operating assets (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu. Turnover of operating assets dapat ditentukan dengan membagi antara net sales dengan operating asset.

Dengan kedua pengertian diatas, maka secara otomatis dapat dihitung rentabilitas ekonomis, yaitu hasil kali profit margin dan turnover operating assets. Setiap perusahaan selalu berusaha agar rentabilitas ekonomisnya meningkat dari waktu ke waktu, karena ini merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan tersebut didalam operasinya. Usaha untuk memperbesar rentabilitas ekonomis dengan memperbesar profit margin adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisien dibidang produksi, penjualan pemasaran dan pembenahan administrasi. Sedangkan untuk memperbesar rentabilitas ekonomis dengan jalan memperbesar turnover operating assets adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas usaha, yaitu : “ Perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan-keuntungan.” ( Bambang Riyanto, 1995 : 68). Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga dan pajak penghasilan. Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja didalamnya. Tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis ditentukan oleh dua faktor, yaitu profit margin dan turnover operating assets, seperti yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto,

### III. Metode Penelitian

#### 3.1. Teknik pengumpulan data.

Dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi ini penulis menggunakan 2 ( dua ) jenis penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Library Research

Yaitu penelitian kepustakaan yang ditentukan untuk memperoleh data dan informasi dengan mempelajari literatur–literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

2. *Field Work Research*

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data dilapangan yang berkaitan dengan objek penelitian, dan selanjutnya perlu diketahui bahwa dalam pengumpulan data dengan metode ini penulis diberikan kebebasan untuk melakukan interview ( wawancara ) dan observasi.

a. *Interview ( Wawancara )*

Yaitu suatu tehnik komunikasi yang dilakukan secara langsung antara peneliti dengan pegawai untuk memperoleh data baik kualitatif maupun data kuantitatif yang diperlukan peneliti dengan jawaban langsung dari pimpinan secara lisan.

b. *Observasi ( Pengamatan )*

Yaitu tehnik untuk memperoleh data–data yang mendetail dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke objek yang akan diteliti.

3.2. *Alat analisis dan pengujian hipotesis*

Alat analisis yang digunakan adalah rumus rentabilitas merupakan pencerminan efisien perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya, cara menggunakan tingkat rentabilitas untuk ukuran dari efisien suatu perusahaan merupakan cara yang baik, jadi jelaslah rentabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan untuk mengukur efisiensi perusahaannya, maka digunakan digunakan alat sebagai berikut :

1. *Rentabilitas Ekonomis, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibanding dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dalam persentase, rumus yang digunakan adalah :*

$$RE = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

2. *Rentabilitas Modal Sendiri, yaitu perbandingan antara laba usaha dibandingkan dengan modal sendiri yang dinyatakan dalam persentase,*

$$RMS = \frac{\text{Setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

(Bambang Riyanto, 1996 : 57)

**IV. Hasil dan Pembahasan**

Dalam bab ini penulis bahas menganalisa permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi Karyawan “Simpeda Jaya“ Bank Pembangunan Daerah (BPD) Kalimantan Timur Pusat Samarinda dalam mencapai tujuannya. tidak terlepas dari berbagai permasalahannya yang merupakan hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan koperasi, namun dengan demikian koperasi harus memecahkan hambatan-hambatan tersebut guna mencapai tujuannya.

Sebagaimana dikatakan bahwa laporan keuangan adalah sangat penting, karena laporan keuangan ini yang merupakan titik tolak atau pedoman kearah mana setiap kegiatan atau aktivitas koperasi dijalankan. Tanpa mengetahui laporan keuangan, maka tidaklah mungkin dapat mengetahui tingkat perkembangan dalam hal laporan keuangan yang harus dijadikan pedoman oleh koperasi dan mengelolah usaha dan manajemen yang baik serta masalah apa yang sedang dihadapi. Oleh karena itu laporan keuangan koperasi harus direncanakan dan digariskan secara tegas dan jelas sebelumnya agar dapat diketahui semua pihak. Untuk mengetahui laporan keuangan tersebut harus diperhatikan beberapa ketentuan-ketentuan yang timbul pada aktivitas usaha tersebut. Beberapa ketentuan-ketentuan yang timbul pada aktivitas usaha tersebut. Berdasarkan jangka waktu pencapaian suatu tujuan Koperasi.

Dalam penyusunan laporan keuangan dapat dibagi dua tahap untuk menunjang kegiatan untuk tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Masing-masing tujuan tersebut adalah :

a. *Tujuan Jangka Pendek*

Tujuan jangka pendek merupakan landasan dari pada tujuan jangka panjang, oleh karena itu tujuan jangka panjang pendek merupakan suatu jembatan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Demikian pula dengan Koperasi Karyawan “Simpeda Jaya“ Bank Pembangunan Daerah (BPD) Kalimantan Timur Pusat Samarinda mempunyai tujuan yang dinamis sesuai dengan situasi dan kondisi dalam jangka waktu tersebut.

- 1) *Meningkatkan efisien modal kerja*  
Dengan meningkatkan efisien modal kerja berarti koperasi meningkatkan operasionalnya yaitu dengan memperbesar volume penjualan.
  - 2) *Meningkatkan likuiditas dan rentabilitas*  
Dengan tingkat likuiditas koperasi yang baik, maka kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi dapat direalisasikan dan dengan meningkatkan rentabilitas koperasi dapat mencerminkan penggunaan modal kerja secara efisien dan kepercayaan anggota akan bertambah.
  - 3) *Menjaga kontinuitas*  
Dengan lancarnya kegiatan usaha koperasi yang tidak mengalami hambatan-hambatan yang berarti, sehingga pelaksanaan kegiatan koperasi dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana penggunaan yang efektif dan efisien.
  - 4) *Tujuan Jangka Panjang*  
Tujuan jangka panjang adalah kelanjutan dari pada tujuan jangka pendek yang meliputi periode waktu lebih dari satu tahun.
- b. *Tujuan Jangka Panjang*  
Adapun tujuan jangka panjang dari Koperasi Karyawan "Simpeda Jaya" Bank Pembangunan Daerah (BPD) Kalimantan Timur Pusat Samarinda ini antara lain :
- 1) *Mengadakan Expansi*  
Setelah koperasi mencapai tujuan jangka pendeknya, maka bukan berarti bahwa tujuan koperasi sudah berakhir sampai disini, akan tetapi untuk melangkah kejenjang berikutnya adalah memikirkan bagaimana untuk mengadakan ekspansi usahanya. Expansi ini untuk segala bidang usaha baik untuk kuantitas maupun kualitasnya.
  - 2) *Mensejahterakan semua anggota koperasi*  
Bahwa koperasi sesungguhnya koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut pola membangun tata perekonomian nasional.

Dari uraian yang disebutkan diatas maka jelaslah apa yang menjadi tujuan dari Koperasi Karyawan "Simpeda Jaya" Bank Pembangunan Daerah (BPD) Kalimantan Timur Pusat Samarinda, sehubungan dengan ini koperasi dalam mencapai tujuan yang digariskan dengan usaha semaksimal mungkin kiranya tidak mudah begitu saja mencapai, melainkan ada hambatan yang menyebabkan kurang sempurnanya pencapaian tujuan yang diharapkan oleh koperasi. Dalam menjalankan aktivitasnya koperasi menemui hambatan-hambatan atas masalah-masalah yang harus diatasi, dimana besar kecilnya masalah tersebut dapat diketahui dari akibatnya yang timbulkannya. Permasalahan tersebut akan bertambah parah apabila tidak dengan segera dilakukan penanggulangan, sehingga tidak mengganggu tujuan koperasi yang ingin dicapai. Dari pengertian tersebut diatas dapatlah memberikan gambaran bahwa masalah tidak dapat dibiarkan begitu saja, tetapi harus dicari jalan keluarnya, agar tujuan koperasi dapat dicapai tanpa adanya hambatan-hambatan. Demikian juga halnya pada Koperasi Karyawan "Simpeda Jaya" Bank Pembangunan Daerah (BPD) Kalimantan Timur Pusat Samarinda, antara lain menghadapi permasalahan sebagai berikut : Turunya tingkat rehabilitas ekonomi dilihat dari tingkat perbandingan"

Dalam pembahasan masalah koperasi untuk mengetahui kebenaran masalah yang dihadapi oleh Koperasi Karyawan "Simpeda Jaya" Bank Pembangunan Daerah (BPD) Kalimantan Timur Pusat Samarinda dengan berdasarkan pada data-data yang ada. Untuk mengetahui adanya masalah yang sedang dihadapi permasalahan oleh Koperasi Karyawan "Simpeda Jaya" Bank Pembangunan Daerah (BPD) Kalimantan Timur Pusat Samarinda, maka hal ini perlu dibuktikan dengan mengadakan pembahasan terhadap data yang digunakan adalah :

1. Neraca Keuangan Koperasi
2. Laporan Sisa Hasil Usaha

Dari data-data tersebut nampak bahwa penggunaan dana masih belum efektif, penggunaan dana atau pengeluaran biaya yang tinggi tidak dibarengi dengan pendapatan yang tinggi. Bagi koperasi masalah rentabilitas adalah penting dari pada masalah laba. Karena laba yang besar belumlah merupakan ukuran bahwa koperasi itu telah berkerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba

tersebut dengan demikian maka lebih diarahkan untuk mendapat titik rentabilitas maksimal dari pada laba maksimal atau dengan memperbesar tingkat rentabilitas agar dapat tercipta tingkat efisien yang diinginkan oleh koperasi. Tingkat rentabilitas dari Koperasi Karyawan “Simpeda Jaya” Bank Pembangunan Daerah (BPD) Kalimantan Timur Pusat Samarinda selama tahun 2014 sampai tahun 2015 adalah sebagai berikut :

**a. Rentabilitas Ekonomis**

Rumus yang digunakan adalah :

$$RE = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

Tahun 2013 :

$$= \frac{\text{Rp. 352.740.672,-}}{\text{Rp. 725.516.640,-}} \times 100 \% = 48,61 \%$$

Tahun 2014 :

$$= \frac{\text{Rp. 606.666.190,-}}{\text{Rp. 992.833.822,-}} \times 100 \% = 61,10 \%$$

Tahun 2015 :

$$= \frac{\text{Rp. 390.442.134,-}}{\text{Rp. 755.321.265,-}} \times 100 \% = 61,10 \%$$

**b. Rentabilitas Modal Sendiri**

Setelah Pajak

$$RMS = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Tahun 2013 :

$$= \frac{\text{Rp. 352.740.672,-}}{\text{Rp. 507.019.514,-}} \times 100 \% = 69,57 \%$$

Tahun 2014 :

$$= \frac{\text{Rp. 606.666.190,-}}{\text{Rp. 790.392.032,-}} \times 100 \% = 76,76 \%$$

Tahun 2015 :

$$= \frac{\text{Rp. 390.442.134,-}}{\text{Rp. 608.818.634,-}} \times 100 \% = 64,13 \%$$

Tabel 1: Ratio Rentabilitas tahun 2013-2014 Koperasi Karyawan “Simpeda Jaya” Bank Pembangunan Daerah (BPD) Kalimantan Timur Pusat Samarinda

Ratio Rentabilitas	Tahun		
	2013	2014	2015
Rentabilitas Ekonomis	48,61 %	61,10 %	51,69 %
Rentabilitas Modal Sendiri	69,57 %	76,76 %	64,13 %

Sumber data : Diolah dari hasil penelitian, 2015

Dari perhitungan diatas nampak bahwa Rentabilitas koperasi ini, baik dilihat dari Rentabilitas Ekonomi pada tahun 2013 sebesar 48,61 % sedangkan pada tahun 2014 mengalami kenaikan yaitu sebesar 61.10 % dan pada tahun 2015 Rentabilitas Ekonomi dari koperasi tersebut, mengalami penurunan sebesar 51,69 %. Sedangkan pada Rentabilitas Modal Sendiri pada tahun 2013 sebesar 69,57 %

dan pada tahun 2014 Rentabilitas Modal Sendiri mengalami kenaikan sebesar 76,76 % sementara pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 64,13 %. Sehingga baik Rentabilitas Ekonomi maupun Rentabilitas Modal Sendiri mengalami penurunan dari tahun 2014 ketahun 2015, hal ini menunjukkan bahwa modal digunakan tidak efisien & kemampuan koperasi untuk memperoleh laba semakin. Berdasarkan data-data tersebut diatas, maka dapat dikemukakan beberapa hal yang menjadi penyebab timbulnya masalah tersebut.

Adapun sebab-sebab masalah disi terbagi menjadi dua yaitu :

- Sebab-sebab Intern
- Sebab-sebab Ekstern

1. Sebab-sebab Intern

Biaya usaha tinggi yang tidak sebanding dengan kenaikan pendapatan/penjualan. Hal ini dapat diketahui setelah diadakan penelitian lebih lanjut terhadap laporan keuangan, koperasi khususnya pada laporan Sisa Hasil Usaha Koperasi pendapatan/prnjualan.

Tabel 2 : Pendapatan /Penjual Dalam Satu Tahun

Tahun	Dalam Rp	Jumlah	Keterangan
2013	769.416.500,-		
2014	481.719.292,-	<b>287.697.208,-</b>	Naik
2015	542.935.154,-		
2013	769.416.500,-	<b>226.481.346,-</b>	Turun

Sumber data : Diolah

Tabel 9 : Biaya-Biaya Dalam Satu Tahun

Tahun	Dalam Rp	Jumlah Rp	Keterangan
2014	162.750.310,-,-		
2013	128.978.620,-	<b>33.771.690,-</b>	Naik
2015	147.493.020,-		
2014	162.750.310,-	<b>15.257.290,-</b>	Turun

Sumber data : Diolah

Dari tabel di atas menunjukan kurangnya efisien dalam menggunakan modal. Investasi dalam aktiva lancar dan modal yang ada dalam koperasi masih kurang efisien, dalam menggunakan modal tersebut dibelanjai, jika hal ini tidak diperhatikan maka rentabilitas koperasi akan terganggu.

2. Sebab-sebab Ekstern

Adanya kebijakan atau peraturan pemerintah.

Adanya kebijakan atau peraturan pemerintah yang menetapkan dan mengatur hal-hal tertentu. Sehingga mengakibatkan kurang baik bagi koperasi, misalnya penetapan standar upah minimum dan lain-lain, yang kesemuanya itu dapat meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan oleh koperasi.

Setelah diketahui sebab-sebab masalah baik yang berasal dari dalam koperasi maupun yang bersal dari luar koperasi selanjutnya penulis akan mengemukakan akibat dari masalah yang dihadapi oleh koperasi, yaitu :

1. Perolehan Sisa Hasil Usaha maksimal akan sulit dicapai.

Dari data keuangan yang ada serta dari hasil pembuktian masalah, terlihat biaya usaha yang semakin tinggi, hal ini tersebut akan berpengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha dimana perolehan sisa hasil usaha maksimal akan sulit dicapai.

2. Kontinuitas koperasi menjadi terganggu

Menjaga kontinuitas koperasi merupakan suatu usaha tidak terjadi hambatan dalam melaksanakan kegiatan untuk usaha-usaha mempertahankan kelangsungan hidup bagi perusahaan mutlak untuk diperlukan dengan faktor utama.

**V. Penutup**

1. Koperasi Karyawan "Simpeda Jaya" Bank Pembangunan Daerah (BPD) Kalimantan Timur Pusat Samarinda salah satu koperasi yang bergerak dalam bidang waserba, simpan pinjam dan usaha jasa penyedia tenaga kerja (outsourcing) yang didirikan pada tahun 1998 dengan lokasi yang sangat strategis yaitu di jalan Jenderal Sudirman No 33. tepatnya di Bank BPD Kalimantan Timur Samarinda.
2. Dalam menjalankan aktivitasnya Koperasi Karyawan "Simpeda Jaya" Bank Pembangunan Daerah (BPD) Kalimantan Timur Pusat Samarinda mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu:
  - a. Tujuan jangka pendek.
    - 1) Meningkatkan efisiensi modal kerja
    - 2) Meningkatkan likuiditas dan rentabilitas
    - 3) Menjaga kontinuitas perusahaan
  - b. Tujuan jangka panjang
    - 1) Mengadakan ekspansi perusahaan.
    - 2) Mensejahterakan semua anggota.
3. Masalah yang dihadapi Koperasi Karyawan "Simpeda Jaya" Bank Pembangunan Daerah (BPD) Kalimantan Timur Pusat Samarinda yaitu "turunnya tingkat rentabilitas Ekonomis"
4. Usaha untuk memperbesar profit margin dan mempertinggi turnover operating assets, maka rentabilitas ekonomi koperasi meningkat dari 51,69 % menjadi 58,05 % pada tahun 2014, Sisa hasil usaha Rp. 390.442.134,- meningkat menjadi Rp. 484.855.072,- pada tahun yang sama

**DAFTAR PUSTAKA**

- Husein Umar, 2002, *Riset Pemasaran dan Prilaku Konsumen*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Anonim, 1992, *Undang-Undang Nomor 25, Tentang Perkoperasian*, Bandung, Angkasa.
- Anonim, 1995, *Undang-Undang RI No. 23 Tentang Perkoperasian Beserta Peraturan, Departemen Koperasi dan Pengusaha Kecil*, Jakarta Direktorat Jenderal Pembina Koperasi Perkotaan.
- Anonim, 1992, *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi dan Koperasi*, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bambang Riyanto, 1992, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi II, Yogyakarta, yayasan Penerbit Gajah Mada.
- Baridwan. Zaki, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta, BPFE UGM.
- Gunadi. Tom, 1981, *Sistem Perekonomian Menurut Pancasila dan UUD 1945*, Bandung, Angkasa.
- Hassan. Asnawi, 1990, *Pendidikan Anggota Koperasi*, Jakarta, Pusat Latihan dan Penatran Perkoperasian Departemen Koperasi.
- Kadariah, 1981, *Aanalisis Laporan Nasional*, Jakarta, Bina Aksara.
- Kartono, Kartini, 1986, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung, Alumni.
- Sudianto, Akur, 1988, *Ekonomi Koperasi*, Jakarta, Intan Pariwara.
- Sugyono, 1994, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Gramedia.
- Yusuf, Hariyono, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Edisi 3, Yogyakarta, Liberty.